

## Hubungan *Self-Efficacy* Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialis Di RS Royal Prima Medan

The Relationship Between Self-Efficacy and Quality of Life in Chronic Kidney Failure Patients Undergoing Hemodialysis at Royal Prima Hospital Medan

<sup>1</sup>Yuvriani Lase, <sup>2</sup>Wanda Karlina Susanti Lase, <sup>3</sup>Tulus Sihotang, <sup>4</sup>Nazwa Salsabilla, <sup>5</sup>Basri  
<sup>1,2,3,4,5</sup>PUI-PT Palliative Care, Universitas Prima Indonesia

Email: [afeushalawa@unprimdn.ac.id](mailto:afeushalawa@unprimdn.ac.id)

Submisi: 12 September 2025; Penerimaan: 10 Desember 2025; Publikasi 30 Desember 2025

### Abstrak

Penyakit ginjal kronis merupakan kerusakan ginjal yang berlangsung selama tiga bulan atau lebih, ditandai dengan penurunan fungsi ginjal secara bertahap dan bersifat permanen. Pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis mengalami penurunan kualitas hidup. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RS Royal Prima Medan. Jenis penelitian *crosssectional study*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling* berjumlah 45 orang. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner. Data dianalisis dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan *self-efficacy* kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Disarankan kepada manajemen rumah sakit agar *self-efficacy* menjadi intervensi yang harus diterapkan kepada pasien paliatif.

Kata kunci : *Self-efficacy*, Kualitas Hidup, Hemodialisis, Penyakit Ginjal Kronis

### Abstract

Chronic kidney disease is kidney damage that lasts for three months or more, characterized by a gradual and permanent decline in kidney function. Chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis experience a decreased quality of life. The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and quality of life in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at Royal Prima Hospital Medan. The study was a cross-sectional study. The sampling technique used a total sampling of 45 participants. Data were collected using a questionnaire. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed a relationship between self-efficacy and quality of life in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis. Hospital management is recommended to implement self-efficacy as an intervention for palliative care patients.

Keywords: Self-efficacy, Quality of Life, Hemodialysis, Chronic Kidney Disease

### Pendahuluan

Gagal ginjal kronis saat ini merupakan salah satu masalah kesehatan terpenting di dunia. Sekitar 674 juta orang hidup dengan penyakit ginjal kronis, yang mencakup 9% dari populasi global dan khawatir bahwa penyakit ginjal adalah salah satu penyebab kematian yang paling cepat berkembang secara global dan diproyeksikan menjadi penyebab kematian kelima pada tahun 2050,

dengan proyeksi peningkatan sebesar 33% dalam tingkat kematian standar usia dan peningkatan sebesar 28% dalam tahun-tahun kehidupan yang disesuaikan dengan disabilitas (World Health Organization, 2025).

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia 2022, terdapat 30.554 penderita gagal ginjal kronik yang masih aktif menjalani hemodialisa dan 2.150 pasien baru yang didiagnosis gagal ginjal kronik. Pada Tahun 2023

terdapat 52.835 penderita gagal ginjal kronik yang masih aktif menjalani hemodialisa. dan 25.446 pasien baru yang didiagnosis gagal ginjal kronik . Kesimpulannya, prevalensi gagal ginjal kronik tiap tahunnya semakin meningkat baik di dunia maupun di Indonesia. Dan ada sepuluh provinsi di Indonesia dengan prevalensi chronic kidney disease (CKD) tertinggi terdiri dari provinsi Kalimantan Utara 0.64%, Maluku Utara 0.56%, Sulawesi Utara 0.53%, Sulawesi Tengah 0.52%, Nusa Tenggara Barat 0.52%, Gorontalo 0.52%, Aceh 0.49%, Jawa Barat 0.48%, Maluku 0.47%, dan DKI Jakarta 0,45% dari 713.783 penderita gagal ginjal kronik di Indonesia (Kementerian Republik Indonesia, 2023).

Berdasarkan data survei kesehatan Sumatra Utara (2023), ada sekitar 0,33% RI 36.410 orang terkena penyakit gagal ginjal kronis dan meningkat dari waktu ke waktu sementara itu, Medan memiliki 2.439 pasien dengan gagal ginjal kronis data dinkes 2024. Gagal ginjal kronis (GGK) adalah disfungsi ginjal progresif, sehingga pengobatan dalam bentuk hemodialisis diperlukan untuk menggantikan fungsi ginjal yang rusak. Hemodialisis memiliki efek yang tidak terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup pasien. Self-efficacy adalah faktor psikologis yang memengaruhi keyakinan individu tentang perawatan kesehatan, dan kemampuan untuk menjalani hemodialisis (Kementerian Republik Indonesia, 2023).

Pasien yang mengalami gagal ginjal kronis tidak dapat disembuhkan. Masalah utama dunia, terutama perawatan yang relatif mahal. Jika pasien tidak dapat disembuhkan secara konservatif, pasien harus dirawat lebih lanjut dengan menjalani hemodialisis. Pasien dengan gagal ginjal kronis yang mengalami hemodialisis mengalami

perubahan, terutama di bidang fisik dan mental, untuk mempengaruhi kualitas hidup (Brown *et al.*, 2021).

Berdasarkan data hasil survei sementara di RSUD Royal Prima didapatkan jumlah kunjungan pasien yang menjalani hemodialisis terdapat 150 pasien perbulan dan pasien merupakan pasien reguler yang melakukan hemodialisis ada yang sudah menjalani terapi hemodialisis mulai 2 tahun, hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa kualitas hidup pasien tersebut mengalami penurunan ke level buruk. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor diantaranya adalah belum ada penerapan *self-efficacy* yang baik.

Kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronis (PGK), terutama mereka yang mengalami penyakit ginjal stadium akhir, merupakan faktor risiko yang jelas untuk mortalitas. Selain itu, banyak faktor, termasuk gejala yang terkait dengan kondisi tersebut, reaksi yang merugikan terhadap pengobatan, dan tingkat interaksi pasien dengan keluarga mereka dapat memengaruhi kualitas hidup. Pasien dengan PGK memiliki kualitas hidup yang lebih rendah, lebih banyak gejala, dan tekanan psikologis yang lebih besar (Sharma *et al.*, 2023).

Salah satu intervensi untuk meningkatkan kualitas hidup yaitu dengan penerapan *self efficacy*. *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Efikasi diri mencakup keyakinan mereka terhadap diri sendiri untuk mengendalikan perilaku, memengaruhi lingkungan, dan tetap termotivasi dalam mencapai tujuan. Setiap orang dapat memiliki efikasi diri dalam berbagai situasi dan ranah, seperti sekolah, pekerjaan, hubungan, dan bidang penting lainnya. *Self-efficacy* penting karena berperan dalam menentukan perasaan terhadap diri sendiri dan

keberhasilan dalam mencapai tujuan hidup. Efikasi diri dapat memperkuat kepatuhan terhadap pengobatan, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat pemulihan dan kepercayaan diri, sehingga meningkatkan kualitas hidup individu (Cherry, 2024).

Studi terdahulu telah membuktikan bahwa *self-efficacy* mampu meningkatkan kualitas hidup pada pasien paliatif. Research yang dilakukan Normalitasari & Rosyid (2024) menunjukkan responden yang memiliki efikasi diri tinggi adalah mereka yang memiliki efikasi diri tinggi, yaitu sebanyak 90 responden (74,4%). Dan kualitas hidup tertinggi adalah mereka yang memiliki kualitas hidup sedang, yaitu sebanyak 77 responden (63,6%). Hasil uji menunjukkan nilai  $p$  yang signifikan sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara efikasi diri dan kualitas hidup.

Dukungan dan *self-efficacy* secara bersama-sama saling terkait mengembangkan kualitas hidup pasien paliatif yang menjalani terapi medis. Tetapi *self-efficacy* merupakan faktor independen yang meningkatkan kualitas hidup pasien dengan memediasi proses dukungan sosial. *self-efficacy* membantu pasien mengelola kondisi mereka secara mandiri dan efektif dan

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil penelitian

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	n	%
<b><i>Self-efficacy</i></b>		
Tidak patuh	25	55,6
Patuh	20	44,4
<b>Kualitas Hidup</b>		
Kurang	25	55,6
Cukup	13	28,9
Baik	7	15,4
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

mendorong kepercayaan diri pasien dalam menghadapi tantangan pengobatan, dalam meningkatkan kepatuhan terhadap terapi hemodialisis, serta memotivasi mereka untuk mengoptimalkan perawatan diri sehingga kualitas hidup mereka dapat meningkat secara signifikan. Intervensi yang berfokus pada penguatan *self-efficacy* diharapkan dapat mendukung proses adaptasi dan penyembuhan, sekaligus mengurangi beban stres dan komplikasi yang sering menyertai penyakit kronik seperti gagal ginjal (Farhan, Nursal and Semiarty, 2025).

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul hubungan *self-efficacy* Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RS Royal Prima Medan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini kualitatif dengan desain crosssectional study, dilakukan di RS Royal Prima Medan pada Juli sampai dengan Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling berjumlah 45 orang. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner. Data dianalisis dengan uji *Chi-Square*

Pada tabel 1 di atas diperoleh, tidak patuh pada *self-efficacy* 25 (55,6%) dan patuh 20 (44,4%). Kualitas hidup kurang 25 (55,6%), cukup 13 (28,9%), dan baik 7 (15,4%).

**Tabel 2. Hubungan Self-Efficacy dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisis**

Kualitas Hidup									
Self-efficacy	Kurang		Cukup		Baik		Total		P Value
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tidak patuh	22	48,9	3	6,7	0	0	25	55,6	0,000
Patuh	3	6,7	10	22,2	7	15,6	20	44,4	
Total	25	55.6	13	28.9	7	15.6	45	100	

Pada tabel 2 diperoleh tidak patuh pada *self-efficacy* dan kualitas hidup kurang 22 (48,9%), tidak patuh dan kualitas hidup cukup 3 (6,7%), serta tidak patuh dan kualitas hidup baik 0 (0%). Hasil spss diperoleh *p value* 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan *self-efficacy* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruangan hemodialisis RSU Royal Prima Medan.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan *self-efficacy* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruangan hemodialisis RSU Royal Prima Medan. Selaras dengan studi Lee et al., (2021) bahwa tiga bulan setelah intervensi, program manajemen diri telah meningkatkan kualitas hidup pasien yang berkaitan dengan kesehatan pada komponen kesehatan mental ( $p < 0,001$ ), tetapi tidak pada komponen kesehatan fisik. Program ini juga meningkatkan perilaku perawatan diri pasien ( $p < 0,001$ ) dan efikasi diri ( $p < 0,05$ ).

Didukung oleh studi Lee et al., (2022) bahwa, efikasi diri berkorelasi positif dengan kualitas hidup secara keseluruhan. Lebih lanjut, efikasi diri merupakan mediator parsial dalam hubungan antara kesehatan mental dan kualitas hidup pada pasien paliatif. Sebagian besar pasien penyakit ginjal kronik memiliki efikasi diri dan perawatan diri pasien yang menjalani hemodialisis berkorelasi positif. Efikasi

diri terkait penyakit yang dirasakan sangat penting bagi keberhasilan pengelolaan penyakit kronis. Efikasi diri berperan sebagai mediator antara perubahan kualitas hidup (Pakaya, Syam and Syahrul, 2021).

Pasien yang memiliki efikasi diri akan memiliki perawatan diri yang lebih tinggi sehingga mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi. Ketika individu merasakan efikasi diri, mereka percaya pada kapasitas mereka untuk merawat diri sendiri. Efikasi diri memediasi persepsi kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan (Nguyen *et al.*, 2022).

*Self-efficacy* didefinisikan sebagai "penilaian tentang kapasitas seseorang untuk mengatur diri sendiri dan kemampuan untuk melakukan perilaku tertentu" dan juga disebut sebagai kepercayaan diri. *Self-efficacy* dapat membantu pasien mengelola kesehatannya. Pasien dengan *self-efficacy* yang lebih tinggi memiliki motivasi dan eksekusi pengelolaan diri yang lebih kuat, serta pengambilan keputusan yang lebih akurat dan

perilaku yang lebih baik dalam meningkatkan kesehatan. Pasien dengan efikasi diri yang lebih tinggi lebih mungkin menerapkan perilaku pengelolaan diri, meningkatkan kualitas hidup, beradaptasi dan merespons kondisi penyakit, serta mengelola gejala, yang semuanya dapat mengurangi disabilitas dan biaya medis (Chuang *et al.*, 2021).

Dalam pengelolaan penyakit kronis, pasien harus dilibatkan sebagai anggota inti tim perawatan. Efikasi diri pasien yang menjalani dialisis merupakan penentu yang berharga untuk manajemen yang efektif, intervensi keperawatan, dan luaran yang lebih baik. Bukti menunjukkan bahwa pasien dialisis yang memiliki efikasi diri yang lebih baik melaporkan dampak yang lebih baik daripada mereka yang memiliki efikasi diri yang lebih buruk. Selain itu, efikasi diri ditemukan sebagai mediator hubungan antara pengetahuan dan perawatan diri pada pasien kronis (Almutary and Tayyib, 2021).

Kualitas hidup merupakan hasil dari perasaan dan pemahaman setiap orang tentang hidup sejahtera, dan dapat efektif dalam mengadopsi perilaku yang meningkatkan kesehatan. Kondisi seperti penyakit dan usia lanjut dapat memengaruhi kualitas hidup sehingga diperlukan sebuah intervensi yang tepat bagi diri pasien (Moghaddam, Talkhi and Peyman, 2024).

## Referensi

Almutary, H. and Tayyib, N. (2021) 'Evaluating self-efficacy among patients undergoing dialysis therapy', *Nursing Reports*, 11(1), pp. 195–201. Available at: <https://doi.org/10.3390/NURSREP11010019>.

Brown, T. *et al.* (2021) 'A Trauma-Informed Approach to the Medical

History: Teaching Trauma-Informed Communication Skills to First-Year Medical and Dental Students', *MedEdPORTAL: the journal of teaching and learning resources*, 17, p. 11160. Available at: [https://doi.org/10.15766/mep\\_2374-8265.11160](https://doi.org/10.15766/mep_2374-8265.11160).

Cherry, K. (2024) *Self Efficacy and Why Believing in Yourself Matters, Verywellmind*. Available at: <https://www.verywellmind.com/what-is-self-efficacy-2795954>.

Chuang, L.M. *et al.* (2021) 'The effects of knowledge and self-management of patients with early-stage chronic kidney disease: Self-efficacy is a mediator', *Japan Journal of Nursing Science*, 18(2), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.1111/jjns.12388>.

Farhan, U.F., Nursal, D.G.A. and Semiarty, R. (2025) 'The Influence Social Support on Self-Efficacy and Quality of Life in Breast Cancer Patients', *Journal La Medihealtico*, 6(2), pp. 411–417. Available at: <https://doi.org/10.37899/journallamedih ealtico.v6i2.2017>.

Kementerian Republik Indonesia (2023) 'Survei Kesehatan Indonesia', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* [Preprint].

Lee, M.-C. *et al.* (2022) 'The mediating effect of self-efficacy in the relationship between mental health and quality of life in patients with hypertensive nephrology', *Journal of advanced nursing*, 78(9), pp. 2827–2836. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jan.15199>.

Lee, M.C. *et al.* (2021) 'Effectiveness of a self-management program in enhancing quality of life, self-care, and self-efficacy in patients with hemodialysis: A quasi-experimental design', *Seminars in Dialysis*, 34(4), pp. 292–299. Available

at: <https://doi.org/10.1111/sdi.12957>.

Moghaddam, F.G., Talkhi, N. and Peyman, N. (2024) 'Investigating the relationship between self-efficacy and quality of life in Iranian women', *BMC Women's Health*, 24(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s12905-024-03386-4>.

Nguyen, T.T.N. *et al.* (2022) 'Self-care self-efficacy and depression associated with quality of life among patients undergoing hemodialysis in Vietnam', *PLoS ONE*, 17(6 June), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0270100>.

Normalitasari, N.A. and Rosyid, F.N. (2024) 'The Relationship Between Self-Efficacy and Quality of Life in Hemodialysis Patients', *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(S6), pp. 247–254. Available at: <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR/article/view/4725/3355>.

Pakaya, R.E., Syam, Y. and Syahrul, S.

(2021) 'Correlation of self-efficacy and self-care of patients undergoing hemodialysis with their quality of life', *Enfermería Clínica*, 31(5), pp. S797–S801. Available at:

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2021.07.033>.

Sharma, S. *et al.* (2023) 'Assessment of Health-Related Quality of Life in Chronic Kidney Disease Patients: A Hospital-Based', *Medicina*, 59(10). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/medicina59101788>.

World Health Organization (2025) *Reducing the burden of noncommunicable diseases through promotion of kidney health and strengthening prevention and control of kidney disease*, World Health Organization. Available at: [https://apps.who.int/gb/ebwha/pdf\\_files/EB156/B156\\_CONF6-en.pdf](https://apps.who.int/gb/ebwha/pdf_files/EB156/B156_CONF6-en.pdf).